

## UKURAN PERUSAHAAN DAN STABILITAS KAS: ANALISIS KETERKAITAN DARI PERSPEKTIF LIKUIDITAS PADA PT PG RAJAWALI II

Stevanie Anastasya, Abdilah  
Universitas Pertiwi

Email: [23110011@pertiwi.ac.id](mailto:23110011@pertiwi.ac.id), [abdillah@pertiwi.ac.id](mailto:abdillah@pertiwi.ac.id)

### Abstrak

Fenomena ketidakstabilan kas pada perusahaan besar sering kali menjadi permasalahan, meskipun mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap stabilitas kas PT PG Rajawali II dengan perspektif likuiditas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio kas, yang diukur menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar berhubungan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi, namun tidak menjamin stabilitas kas yang optimal. Pada tahun 2020, meskipun ukuran perusahaan meningkat, rasio likuiditas mengalami penurunan signifikan akibat kewajiban jangka pendek yang meningkat. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kas yang baik dan perencanaan keuangan yang matang dalam menjaga stabilitas kas meskipun perusahaan besar.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Stabilitas Kas, Likuiditas.

### Article history

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 714  
Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.359  
**Copyright : author**  
**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### Pendahuluan

Pada awalnya, sebagian besar perusahaan cenderung berfokus pada perolehan keuntungan yang besar dalam waktu singkat, bahkan rela melakukan berbagai cara demi mencapai target yang ditetapkan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen perusahaan sangat membutuhkan informasi, terutama yang berkaitan dengan kondisi di masa depan. Informasi yang cepat dan berkelanjutan, seperti data akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, berperan penting dalam memberikan gambaran tentang situasi serta kinerja ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap perusahaan guna memperoleh informasi terkait prediksi dan perencanaan masa depan (Sukamulja, 2024).

(Wehantouw & Tinangon, 2015) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu alat analisis yang sangat berguna, baik bagi manajer maupun kreditor. Namun, pada kenyataannya, manajer cenderung lebih fokus pada arus kas yang disusun sebagai bagian dari proses perencanaan anggaran.

Laporan arus kas kerap dimanfaatkan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Lumbanraja, 2015). Untuk memperoleh keuntungan tambahan, perusahaan perlu memiliki kas yang dapat diinvestasikan kembali. Arus kas memegang peranan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Semakin besar proporsi kas sebagai aset lancar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, melalui analisis komponen arus kas, perusahaan dapat mengevaluasi bagaimana dana dikelola serta menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana ukuran perusahaan dan stabilitas kas memengaruhi likuiditas pada PT PG Rajawali II. Seiring dengan perkembangan industri yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen likuiditas yang baik guna menjaga kelangsungan operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Cahyaning et al., 2024). Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola kas secara efektif. Begitu juga dengan stabilitas kas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengelola arus kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Ukuran Perusahaan Dan Stabilitas Kas: Analisis Keterkaitan Dari Perspektif Likuiditas Pada PT PG Rajawali II”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari perusahaan PT PG Rajawali II. Mengacu pada pendapat (Kuncoro & Kristiyanti, 2024), data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan, dan dapat diukur menggunakan skala numerik. Diantaranya meliputi harga saham, jumlah pendapatan, dan sebagainya.

Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh individu atau suatu organisasi dari objek penelitian secara langsung, biasanya untuk kepentingan studi tertentu. Teknik pengumpulan data ini dapat berupa wawancara maupun observasi.
2. Sementara itu, data sekunder adalah data yang berasal dari hasil pengumpulan studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai lembaga terkait. Umumnya, data ini diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi atau arsip resmi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Sejarah Singkat PT PG Rajawali II

Pabrik-pabrik gula yang saat ini dimiliki oleh perusahaan tersebut sebenarnya sudah berdiri sejak era kolonial Belanda di Indonesia. Namun, setelah berakhirnya Perang Dunia II dan masa pendudukan Jepang, jumlah pabrik gula yang beroperasi mengalami penurunan. Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1961, pabrik-pabrik tersebut dinasionalisasi dan berada di bawah pengelolaan Perusahaan Perkebunan Negara Jawa Barat VI (PPN Jabar VI). Dua tahun kemudian, yaitu pada 1963, PPN Jabar VI berganti nama menjadi Perusahaan Perkebunan Gula Negara (PPGN). Kemudian, pada tahun 1968, nama PPGN diubah lagi menjadi PN Perkebunan XIV. Akhirnya, pada tahun 1973, status PN Perkebunan XIV resmi berubah menjadi perusahaan perseroan (persero).

Pada tahun 1981, perusahaan ini memperoleh tambahan aset berupa Pabrik Gula (PG) Jatitujuh serta sebagian bekas lahan milik PT Perkebunan XXX yang berada di wilayah Subang. Pada tahun yang sama, pembangunan PG Subang dimulai dan pabrik tersebut resmi mulai beroperasi pada tahun 1984. Kemudian, pada tahun 1988, Pemerintah Indonesia mempercayakan pengelolaan perusahaan ini kepada Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Lima tahun setelahnya, tepatnya pada 1993, pemerintah secara resmi menyerahkan kepemilikan mayoritas saham perusahaan ini kepada RNI, dan sejak saat itu nama perusahaan diubah menjadi seperti yang dikenal sekarang.

Pada tahun 2020, perusahaan ini menghentikan aktivitas operasional di Pabrik Gula (PG) Sindanglaut. Namun, dengan meningkatnya produksi tebu di wilayah Jawa Barat, pada tahun 2023, PG Sindanglaut kembali diaktifkan. Selanjutnya, pada tahun 2024, perusahaan ini berhasil mengeksport sebanyak 235.000 liter etanol ke Belanda.

## 2. Analisis Ukuran Perusahaan dan Stabilitas Perspektif Likuiditas

Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas kas. Secara teori, perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial, baik itu berupa pinjaman maupun investasi (Sukmayanti et al., 2018). Dengan ukuran yang lebih besar, perusahaan juga biasanya memiliki lebih banyak aset yang dapat dijadikan jaminan atau yang dapat dialihkan dengan cepat untuk mendapatkan kas (Irawan et al., 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan, di mana semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT PG Rajawali II selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Data tersebut mencakup informasi tentang total aset, kas dan setara kas, serta kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis yang dilakukan melibatkan perhitungan rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*), untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai likuiditas perusahaan serta hubungan antara ukuran perusahaan dengan stabilitas kas yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, sementara stabilitas kas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Berikut adalah hasil perhitungan yang dilakukan:

### a. Total Aset

Pada tahun 2018, total aset PT PG Rajawali II tercatat sebesar Rp 10 triliun, yang meningkat menjadi Rp 12 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam hal ukuran.

### b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2018 adalah 1,5, dan meningkat menjadi 1,8 pada tahun 2022. Meskipun ada peningkatan, rasio ini tetap menunjukkan adanya ketergantungan pada kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar.

### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, rasio kas perusahaan adalah 0,3, yang berarti hanya 30% dari kewajiban jangka pendek yang dapat dipenuhi dengan kas yang ada. Namun, pada tahun 2020, rasio kas menurun drastis menjadi 0,2, seiring dengan peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan peningkatan kas yang cukup.

### d. Peningkatan Kewajiban Jangka Pendek

Pada tahun 2020, PT PG Rajawali II mengalami peningkatan kewajiban jangka pendek sebesar 20%, dari Rp 1,5 triliun menjadi Rp 1,8 triliun, yang menyebabkan penurunan rasio kas meskipun total aset perusahaan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan besar, pengelolaan kewajiban dan arus kas menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas perusahaan.

### e. Fluktuasi Kas dan Stabilitas Keuangan

Pada tahun 2020, meskipun total aset meningkat, perusahaan menghadapi fluktuasi kas yang signifikan dengan penurunan kas yang tercatat sebesar Rp 200 miliar. Fluktuasi ini terjadi akibat adanya pengeluaran investasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saja tidak cukup untuk menjamin stabilitas kas.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan dan stabilitas kas PT PG Rajawali II dari perspektif likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan rasio likuiditas, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula stabilitas kas yang dimilikinya.

Salah satu hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial, yang memberikan keuntungan dalam hal pengelolaan kas. PT PG Rajawali II, dengan total aset yang relatif besar, memiliki kapasitas untuk mengakses pembiayaan eksternal jika diperlukan, yang dapat meningkatkan likuiditas. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki kemudahan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi dari pihak luar, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi masalah likuiditas yang mungkin timbul (Susila, 2017).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kestabilan kas. Pada tahun 2020, meskipun ukuran perusahaan meningkat, rasio likuiditas PT PG Rajawali II mengalami penurunan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti biaya bahan baku yang meningkat atau pengeluaran investasi yang besar dapat mempengaruhi stabilitas kas, meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar. Fluktuasi yang terjadi pada tahun 2020 menggambarkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya penentu stabilitas kas. Faktor-faktor diantaranya perencanaan kas dan pengelolaan kewajiban jangka pendek berperan besar dalam menjaga likuiditas Perusahaan (Maloka et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan memberikan keunggulan dalam hal akses ke sumber daya finansial, perusahaan tetap perlu mengelola arus kas secara hati-hati. Kebijakan pengelolaan kas yang tepat, yang meliputi penjadwalan pembayaran kewajiban yang efisien dan perencanaan kas yang matang, dapat membantu perusahaan untuk mengatasi tekanan keuangan yang mungkin muncul.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kas PT PG Rajawali II, khususnya dari perspektif likuiditas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas kas, berkat sumber daya finansial yang lebih banyak dan akses yang lebih mudah ke pembiayaan eksternal. Dengan total aset yang besar, PT PG Rajawali II memiliki keunggulan dalam memperoleh pinjaman atau investasi yang memungkinkan mereka menghadapi masalah likuiditas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kemudahan dalam mendapatkan dukungan finansial yang dibutuhkan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kestabilan kas secara otomatis. Kasus yang terjadi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan meningkat, rasio likuiditas PT PG Rajawali II mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kenaikan biaya bahan baku atau pengeluaran investasi yang besar dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan besar memiliki banyak sumber daya finansial, fluktuasi dalam kas tetap dapat terjadi karena adanya faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kas yang hati-hati dan perencanaan keuangan yang matang dalam menjaga stabilitas kas perusahaan. Meskipun ukuran perusahaan memberikan keuntungan dalam hal akses finansial, perusahaan tetap perlu fokus pada pengelolaan arus kas, termasuk penjadwalan pembayaran kewajiban dan perencanaan kas yang efisien. Kebijakan pengelolaan kas yang tepat dapat menjadi kunci untuk mengatasi tekanan keuangan yang mungkin timbul, menjaga agar perusahaan tetap likuid meskipun menghadapi tantangan eksternal.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi, yang mencerminkan kestabilan kas yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya finansial dan kemudahan dalam mengakses pembiayaan eksternal. Namun, temuan ini juga mengungkapkan bahwa ukuran besar tidak selalu menjamin stabilitas kas. Sebagai contoh, pada tahun 2020, meskipun total aset perusahaan meningkat, rasio likuiditas menurun signifikan karena peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan kas yang cukup. Faktor eksternal seperti biaya bahan baku dan pengeluaran investasi turut mempengaruhi likuiditas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar PT PG Rajawali II lebih fokus pada pengelolaan kas yang lebih hati-hati dan perencanaan keuangan yang lebih matang, terutama dalam menghadapi fluktuasi eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas kas. Meskipun ukuran perusahaan memberikan keuntungan dalam hal akses finansial, perusahaan harus mengoptimalkan kebijakan pengelolaan kas dengan merencanakan pembayaran kewajiban dengan efisien dan memantau arus kas secara berkala. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan perencanaan terhadap biaya bahan baku dan pengeluaran investasi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap likuiditas, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan keuangan yang diterapkan.

## Daftar Pustaka

- Cahyaning, W., Abdillah, A., & Littu, H. (2024). Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi pada UMKM Kota Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5171-5191.
- Irawan, P. R., Abdillah, & Taryanto. (2022). Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Pada Home Industry Sandal Kulit Kandangwesi Collection Garut. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 61-68. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB>
- Kuncoro, A., & Kristiyanti, M. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Lumbanraja, R. (2015). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT. Bayu Pariama Batam*.
- Maloka, P. A., Abdillah, A., & Irawan, A. (2024). Pengaruh Efektivitas Pajak Reklame terhadap Penerimaan Pajak Daerah di Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 359-369. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12389>
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Sukmayanti, P., Wayan, N., & Triaryati, N. (2018). *Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate*. Udayana University.
- Susila, A. R. (2017). *Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global*.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).